

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana peneliti langsung ke lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Wahidmurni, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (menyeluruh - apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai informan kunci. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif.¹ Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa metode kualitatif dapat digunakan antara lain adalah untuk memahami perasaan orang atau perkembangan kehidupan seseorang tokoh. Ini akan dapat dilacak dengan menggunakan data observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.²

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan. Di samping itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena yang ada di

¹Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2008), h.23-24

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24-25.

lapangan. Bogdan dan Biklen mempertegas bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada hanya sekedar hasil, dan menurutnya penelitian kualitatif memiliki medan yang alami sebagai sumber data langsung, sehingga bersifat deskriptif.³

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, penelitian ini tidak berangkat dari suatu hipotesis untuk diuji keberlakuan atau kecocokannya di lapangan, tetapi peneliti langsung terjun ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Nasution menyarankan di dalam penelitian kualitatif, “peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya”.⁴

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti pada kancah penelitian mutlak diperlukan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati, terutama terhadap informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti sebagai instrumen, mengandung konsekuensi bahwa peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, yakni sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁵

³ Bogdan, Robert C dan Biklen, *Quality Research for Education; An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), h. 28-29

⁴S. Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1992) . h. 3

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Cet. ke-20, h. 168

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua madrasah diniyah yang ada di kabupaten banjar yaitu Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah terletak di Jalan Sekumpul Gang Sholihin RT.02 RW.01 kelurahan Sekumpul kecamatan Martapura Kota kabupaten Banjar dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan yang berlokasi di Jalanl Melati Desa Bincau RT.01 kecamatan Martapura Kota kabupaten Banjar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan sebagai pelaksana keterampilan teknis manajerial yang meliputi: (1) kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum/pembelajaran, (2) kepemimpinan kepala madrasah dalam hal pembiayaan/keuangan, (3) kepemimpinan kepala madrasah menyangkut sarana dan prasarana dan (4) kepemimpinan kepala madrasah dalam hubungan kerjasama dengan masyarakat.

Sedangkan data sekunder berupa profil Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Martapura kabupaten Banjar yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda atau barang-barang lainnya yang digunakan sebagai pelengkap data primer.

Data primer mengenai kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan yang dijangkau melalui wawancara yakni berkenaan dengan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah yang selama ini diterapkan di Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan. Sedangkan yang dijangkau melalui observasi antara lain keadaan fisik madrasah, kegiatan proses belajar mengajar, dan kegiatan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini meliputi kepala madrasah, kepala tata usaha, guru-guru, para siswa dan tokoh masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan fokus penelitian dari kedua madrasah yang diteliti.

Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dimaksudkan untuk pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* dimaksudkan untuk pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁶

Penggunaan sampel purposif ini memberi kebebasan kepada peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti dapat menentukan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dimaksudkan bukanlah sampel yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dari kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Melalui teknik purposif ini akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain adalah: kepala madrasah, kepala tata usaha/stap, tiga orang guru, tokoh masyarakat dan beberapa siswa. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju. Teknik bola

⁶ Sugiyono, *Ibid*, h, 219.

salju digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke informan lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh, atau jika data tidak berkembang lagi, sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Sudijono teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.⁷ Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan fokus penelitian. Susan Stainback (1988), sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara maka peneliti akan

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁸ Menurut Arikunto wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).⁹

Dalam penelitian ini peneliti sengaja menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur dengan harapan agar bisa mendapatkan data secara mendalam. Lebih dari itu peneliti yakin hal itu bisa mendapatkan data dengan sebanyak-banyaknya dan seluas mungkin serta mendalam tentang responden. Teknik wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah, kepala tata usaha/stap, beberapa orang guru dan siswa, juga sebagian tokoh masyarakat yang diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan.

2. Teknik Observasi (Pengamatan).

Teknik pengumpulan data yang ke dua adalah dengan teknik observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

⁸ Sugiyono, *Ibid*, h. 232.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), fa. 144

Adapun dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah keadaan fisik madrasah, kepala madrasah, para guru, para siswa, kegiatan pembelajaran, komunikasi madrasah dengan lingkungan dan kegiatan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data maupun informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dari sejumlah dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggali dokumen yang berkaitan dengan profil madrasah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, daftar sarana dan prasarana madrasah, daftar prestasi madrasah atau siswa, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1. DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Primer : Kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan sebagai pelaksana teknis manajerial yang meliputi: (1)	Kepala madrasah, kepala tata usaha/ stap, beberapa orang guru dan siswa serta sebagian tokoh masyarakat	Wawancara dan observasi.

Lanjutan Tabel 3.1. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	<p>kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum/ pembelajaran, (2) kepemimpinan kepala madrasah dalam hal pembiayaan/keuangan, (3) kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan sarana dan prasarana dan (4) kepemimpinan kepala madrasah dalam hubungan kerjasama dengan masyarakat.</p>	<p>terkait dengan madrasah diniyah Dar al Ma'rifah dan madrasah diniyah Hidayat al Sibyan.</p>	
2.	<p>Data Sekunder : Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: a. Keadaan Madin Dar al Ma'rifah dan Madin Hidayat al Sibyan b. Visi, Misi dan Tujuan madrasah c. Keadaan siswa d. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan e. Hal-hal lain yang dipandang relevan dengan fokus penelitian</p>	<p>Kepala madrasah dan kepala tata usaha/stap.</p>	<p>Dokumentasi</p>

E. Analisis Data

Dalam penulisan karya ilmiah, analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena pada bagian inilah data diberikan arti dan makna untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.

Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan atau dilaporkan.¹⁰

Analisis data kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian.¹¹ Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami. Adapun langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti *analysis interactif model* dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Bungin, dimana Miles dan Huberman membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu; pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).¹²

Berdasarkan tahapan kegiatan analisis ini, maka setelah peneliti melakukan pengumpulan data, segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, yaitu memilih data yang penting, membuat katagorisasi dan membuang data yang tidak terpakai. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 248

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, h. 16

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 69. Baca juga: Matthew B.Miles & A. Michael Huberman; Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 15-21.

dalam bentuk teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik serta matrik. Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Kegiatan berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang sudah disajikan. Kesimpulan ini dapat bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun akan menjadi kesimpulan yang kredibel apabila telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercayai oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sekaligus dalam suatu penelitian yang dilakukan secara linear atau secara silang, untuk menguji apakah data yang diperoleh itu sah dan benar.

Sehubungan dengan itu maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa diantara teknik pemeriksaan data kualitatif Moleong yang dikembangkan lagi oleh H.M. Burhan Bungin.¹³ Teknik pengujian keabsahan data yang peneliti maksudkan adalah:

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, Edisi Kedua, Cetakan ke-5, 2011), h, 263.

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan salah satu kemampuan pancaindra, tapi menggunakan semua pancaindra bahkan termasuk perasaan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

2. Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi dengan sumber data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek derajat informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Dilakukan dengan cara (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang

¹⁴Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 128

berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Begitu pula teknik ini digunakan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di *interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.
- c. Triangulasi dengan teori, yaitu menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian peneliti sudah tinggi.

3. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil

penelitian yang dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.

4. Uraian Rinci

Teknik ini dimaksudkan adalah suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis dan rasional. Sebaliknya penjelasan yang panjang lebar dan berulang-ulang akan menyulitkan orang memahami hasil penelitian itu sendiri.

G. Katagorisasi

Guna mengidentifikasi pelaksana teknis manajerial kepala madrasah dalam memimpin madrasah yakni kepemimpinan kepala madrasah sebagai pengelola kurikulum/pembelajaran, pembiayaan/keuangan, sarana prasarana dan hubungan madrasah dengan masyarakat perlu penulis tentukan katagorisasi untuk dapat dijadikan acuan dalam menilai kepemimpinan kepala madrasah dimaksud. Adapun penggolongannya dibagi kepada 3 (tiga) katagori yaitu baik, cukup dan kurang, sebagaimana dapat penulis paparkan pada matriks dibawah ini.

No	Katagori	Keterangan
1	Baik	Secara lengkap/penuh melaksanakan kepemimpinannya selaku pelaksana teknis manajerial yang meliputi: a. Pengelolaan Kurikulum; b. Pengelolaan pembiayaan; c. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan; d. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat.
2	Cukup	Melaksanakan sebagian kepemimpinannya selaku pelaksana teknis manajerial yang meliputi: a. Pengelolaan Kurikulum; b. Pengelolaan pembiayaan; c. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan; d. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat.
3	Kurang	Tidak melaksanakan kepemimpinannya selaku pelaksana teknis manajerial yang meliputi: a. Pengelolaan Kurikulum; b. Pengelolaan pembiayaan;

		c. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan; d. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat.
--	--	---